

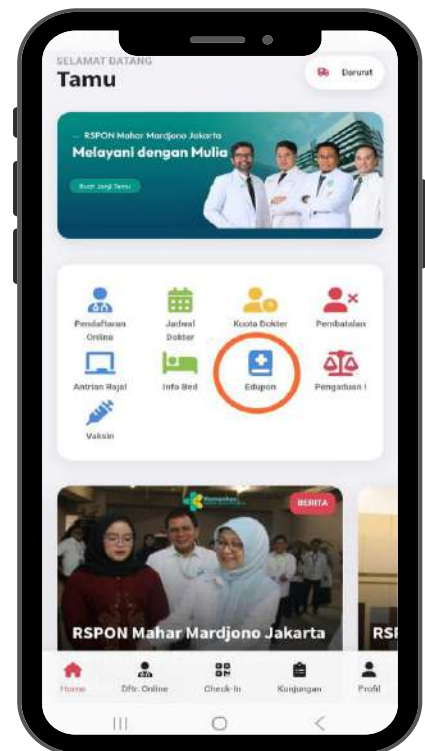
“EduPON: Inovasi Edukasi Stroke Digital di RS Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta”

oleh: Dewi Gemilang Sari, S.Kep., Ners, MKM

Stroke sering disebut sebagai “*brain attack*” yaitu “serangan otak” yang terjadi ketika ada yang menghalangi suplai darah ke otak atau ketika pembuluh darah otak pecah. Kedua penyebab ini menyebabkan bagian otak rusak atau mati sehingga mengakibatkan kecacatan jangka panjang bahkan kematian (CDC, 2023). Secara global stroke merupakan penyebab kematian nomor dua dan penyebab kecacatan nomor tiga. Satu dari empat orang berisiko terkena stroke dalam hidupnya (WHO, 2021). Stroke penyebab kematian dan kecacatan nomor satu di Indonesia. Sebanyak 131,8 kasus kematian per 100 ribu penduduk (Kemenkes RI, 2023). Hingga saat ini, stroke selalu menempati urutan pertama dalam sepuluh penyakit terbanyak di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Prof. Dr. dr. Mahar Mardjono Jakarta (RSPON). Stroke berisiko tinggi berulang. Pasien stroke harus menerapkan perilaku pencegahan stroke berulang agar tidak terjadi stroke berulang.

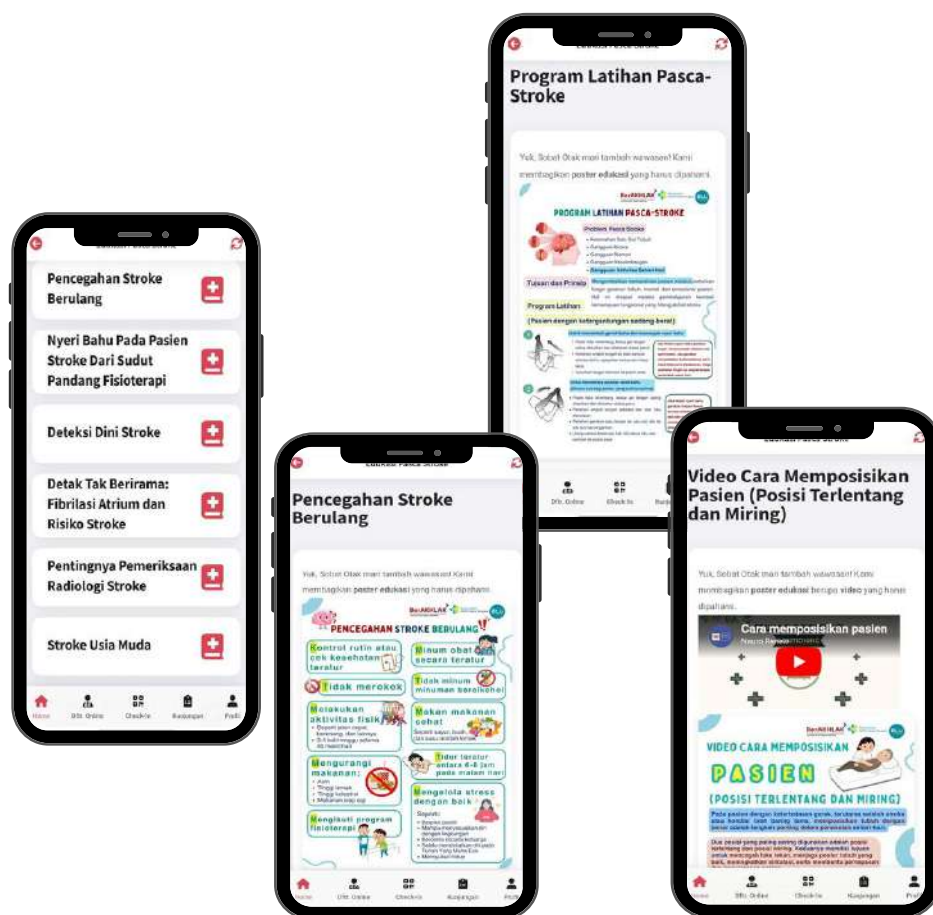
EduPON merupakan inovasi edukasi kesehatan berbasis digital yang dikembangkan oleh Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSPON. Pengembangan EduPON dilandasi oleh kebutuhan untuk menghadirkan edukasi kesehatan yang mudah diakses, interaktif, terstandar, dan sesuai dengan karakteristik pasien serta masyarakat di era digital. Sebagai rumah sakit pusat rujukan otak dan saraf, RSPON memiliki kebutuhan yang besar terhadap edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien serta keluarga mengenai penyakit, faktor risiko, pengobatan, rehabilitasi, pencegahan kekambuhan, dan tanda kegawatan yang membutuhkan penanganan segera.

EduPON berangkat dari permasalahan stroke sebagai kondisi kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan kerusakan otak, kecacatan jangka panjang, bahkan kematian. Stroke juga memiliki risiko kekambuhan sehingga pasien membutuhkan pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan perilaku pencegahan secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, edukasi bukan sekadar pelengkap pelayanan, tetapi merupakan bagian penting dalam membantu pasien dan keluarga memahami kondisi kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, serta melakukan



perawatan secara mandiri. EduPON dikembangkan sebagai transformasi metode edukasi RSPON, yaitu mengubah informasi menjadi pemahaman, pemahaman menjadi pemberdayaan, dan pemberdayaan menjadi perubahan perilaku untuk mencegah stroke berulang.

EduPON juga mempertimbangkan perubahan pola masyarakat dalam memperoleh informasi kesehatan. Metode edukasi konvensional seperti penyuluhan lisan, leaflet, dan poster memiliki keterbatasan dalam jangkauan, fleksibilitas akses, interaktivitas, serta evaluasi pemahaman secara langsung. Oleh karena itu, EduPON mentransformasikan edukasi ke dalam platform digital yang



memungkinkan materi kesehatan diakses secara lebih fleksibel dan digunakan secara berulang oleh pasien, keluarga, maupun masyarakat.

EduPON mengintegrasikan berbagai bentuk pembelajaran dalam satu *platform*. Materi meliputi edukasi seputar **stroke, epilepsi, dan demensia**, informasi kegiatan edukasi RSPON, jadwal kegiatan sehari-hari di rumah, kuis seputar stroke, permainan atau stimulasi otak, perlengkapan pasien stroke di rumah, serta kanal untuk menyampaikan pertanyaan, saran, dan masukan. Integrasi ini membuat EduPON tidak hanya berfungsi sebagai perpustakaan informasi, tetapi sebagai media pembelajaran yang memungkinkan pengguna membaca, menonton, menjawab pertanyaan, bermain, dan mengevaluasi pemahamannya.

Pendekatan tersebut memperkuat prinsip *patient engagement* dan pemberdayaan pasien. Pasien dan keluarga ditempatkan sebagai mitra aktif dalam pelayanan kesehatan, bukan hanya sebagai penerima informasi. Melalui materi yang mudah diakses dan fitur interaktif, pengguna didorong untuk memahami kondisi kesehatan dan berperan aktif dalam proses pencegahan. EduPON juga mendukung keselamatan pasien dengan meningkatkan pemahaman mengenai penyakit, faktor risiko, tanda bahaya, serta tindakan yang tepat ketika menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

Peningkatan pemahaman diharapkan dapat membantu meminimalkan risiko akibat kurangnya informasi, keterlambatan mengenali tanda bahaya, dan ketidakpatuhan terhadap anjuran kesehatan. Dengan demikian, edukasi melalui EduPON menjadi bagian dari upaya membangun budaya keselamatan pasien.



Kebaruan EduPON terletak pada **integrasi berbagai bentuk edukasi stroke dalam satu aplikasi digital**. EduPON menggabungkan informasi mengenai pengenalan stroke, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, penanganan awal, rehabilitasi, serta kesehatan otak dan saraf dengan fitur interaktif berupa kuis dan

permainan simulasi otak. Dengan pendekatan tersebut, proses edukasi dapat berlangsung lebih aktif dan tidak terbatas pada komunikasi satu arah. EduPON dikembangkan sebagai salah satu inovasi aplikasi edukasi stroke digital yang komprehensif di Indonesia dan memiliki potensi untuk dikembangkan serta direplikasi secara lebih luas.



☐	Page path and screen class	Views
☐	Total	20,426 1% of total
☐	1 /mobile/edupon/beranda	5,987 (29.31%)
☐	2 /mobile/edupon/game_cari_kata	1,838 (9%)
☐	3 /mobile/edupon/edukasi_stroke/type/1	1,255 (6.14%)
☐	4 /mobile/edupon/edukasi_stroke	1,186 (5.81%)
☐	5 /mobile/edupon/quiz	1,106 (5.41%)
☐	6 /mobile/edupon/games	1,017 (4.98%)
☐	7 /mobile/edupon/game_tebak_gambar	1,006 (4.93%)
☐	8 /mobile/edupon/edukasi_stroke/type/2	822 (4.02%)
☐	9 /mobile/edupon/games_pre	686 (3.36%)
☐	10 /mobile/edupon/jadwal_kegiatan	390 (1.91%)

Implementasi inovasi menunjukkan tingkat penerimaan yang positif. EduPON telah melalui **soft launching** pada **Desember 2025** dan **grand launching** pada **Januari 2026**. Sejak 1 Desember 2025 hingga 4 September 2026, EduPON telah dimanfaatkan oleh **20.426 pengguna**. Capaian tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan digital memiliki kebutuhan dan daya terima yang baik di masyarakat. Dalam periode sekitar sembilan bulan, EduPON telah memperluas akses terhadap informasi mengenai stroke, kesehatan otak dan saraf, faktor risiko, pencegahan, serta

pentingnya deteksi dan penanganan dini.

EduPON sejalan dengan upaya peningkatan literasi kesehatan, pencegahan, dan pengendalian stroke di RSPON. Data menunjukkan proporsi pasien stroke iskemik rawat jalan menurun dari **22,74% pada tahun 2025 menjadi 19,66% pada tahun 2026**, atau turun sebesar **3,08 poin persentase**. Pada pasien rawat inap, proporsi stroke iskemik menurun dari **50,16% menjadi 47,10%**, atau turun sebesar **3,06 poin persentase**. Penurunan tersebut menjadi salah satu indikator positif dalam upaya pengendalian stroke dan menunjukkan pentingnya penguatan edukasi kesehatan berbasis digital. Namun, data tersebut diposisikan sebagai indikator yang mendukung dampak EduPON, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat tunggal, karena perubahan proporsi kasus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pelayanan dan epidemiologis.

EduPON juga memiliki nilai dalam aspek efisiensi dan keberlanjutan. Materi digital dapat digunakan berulang kali tanpa pencetakan ulang untuk setiap sasaran. Materi dapat diperbarui secara lebih cepat tanpa harus mengganti seluruh media fisik, sehingga berpotensi mengurangi kebutuhan biaya pencetakan, distribusi, dan pengadaan media edukasi. Dengan jumlah pengguna yang terus bertambah, satu materi digital dapat memberikan manfaat kepada banyak pengguna tanpa peningkatan biaya yang sebanding dengan pertumbuhan jumlah pengguna.

Keberlanjutan EduPON ditunjukkan melalui pengembangan konten secara bertahap. EduPON yang awalnya berfokus pada stroke kemudian dikembangkan dengan **edukasi epilepsi pada April 2026 dan edukasi demensia pada Juli 2026**. Ke depan, pengembangan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan pasien dan masyarakat. Model EduPON juga memiliki peluang

untuk direplikasi pada berbagai unit pelayanan, komunitas pasien, Puskesmas, rumah sakit jejaring, organisasi profesi, dan mitra kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, EduPON merupakan inovasi yang mengintegrasikan **edukasi kesehatan, pemberdayaan pasien, keselamatan pasien, teknologi digital, interaktivitas, dan pengembangan berkelanjutan** dalam satu *platform*. EduPON tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi berupaya membangun proses edukasi yang mendorong pengguna untuk memahami, berinteraksi, dan menerapkan pengetahuan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

“EduPON: Tahu, Paham, Berdaya.”